

Nutrition Improvement Strategy to Prevent Stunting in Gedongan Village through Pumpkin Pudding Making

Agung Pastiko¹, Ajeng Soumiatun Nafiah², Azkia Noorrahmah³, Ghina Putri Andhyka⁴, Hagia Sophia⁵, Rara Oktaviani⁶, Rita Rahayu⁷, Wardatul Jannah⁸, Zulqi Anrimo Wiluhung⁹, Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si¹⁰

¹ Department of Islamic Banking, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

² Department of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁵ Department of Pharmaceutical, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

⁶ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

⁷ Department of International Relationship, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁸ Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁹ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

¹⁰ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 ruhuirahayu1011@gmail.com

Abstract

One of the strategies implemented by Group 18 of the Muhammadiyah-Aisyiyah Community Service Program (KKN Mas) in preventing stunting is counseling with the theme “Preventing Stunting is Important”. The activity aimed to provide education and practice on strategies to improve nutrition for mothers and toddlers in Gedongan Village. The method used was counseling and practice of making nutritious food, especially for toddlers by making pumpkin pudding. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of mothers of toddlers related to balanced nutrition and good feeding. This KKN MAS activity is expected to improve the nutritional status of toddlers and prevent an increase in stunting rates in Gedongan Village.

Keywords: *Stunting; Nutrition Education; Additional Food*

Strategi Peningkatan Gizi untuk Mencegah Stunting di Desa Gedongan melalui Pembuatan Pudding Labu Kuning

Abstrak

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh Kelompok 18 Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah (KKN Mas) dalam pencegahan peningkatan stunting adalah melakukan penyuluhan dengan tema “Cegah Stunting itu Penting”. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi dan praktik mengenai strategi peningkatan gizi pada ibu dan balita di Desa Gedongan. Metode yang digunakan merupakan penyuluhan dan praktik pembuatan makanan bergizi, terutama balita dengan membuat pudding labu. Hasil kegiatan membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu balita terkait gizi seimbang dan pemberian makanan yang baik. Kegiatan KKN MAS ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi pada balita dan mencegah peningkatan angka stunting di Desa Gedongan.

Kata kunci: Stunting; Edukasi Gizi; Makanan Tambahan

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu, sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya akibat kekurangan gizi kronis, yaitu kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu panjang. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penanganan stunting sebagai prioritas nasional yang harus ditangani secara terpadu, mengingat kasus stunting di Indonesia masih menjadi masalah besar yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk mengurangi peningkatan angka stunting (Hardiyanto Rahman, 2023).

Stunting merupakan ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia karena tidak hanya merupakan masalah pertumbuhan fisik yang menyebabkan anak menjadi rentan terkena penyakit, tetapi juga menyebabkan gangguan perkembangan otak dan kecerdasan. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting juga mendefinisikan bahwa stunting ialah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang. Gangguan ini ditunjukkan dengan perbedaan tinggi atau panjang badan di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri kesehatan.

Pada tahun 2018, Pemerintah merumuskan Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 sebagai upaya untuk menekan peningkatan angka stunting, di mana Indonesia pada waktu itu menghadapi masalah gizi buruk yang cukup serius. Pada masa itu, tingkat anemia di kalangan ibu hamil sangat tinggi, yakni 48,9%, imunisasi lengkap pada bayi berusia 12-23 bulan hanya mencapai 57,9%, dan sebanyak 9,2% anak usia 5 tahun belum mendapatkan imunisasi. Stranas ini menetapkan rencana aksi nasional yang harus diterapkan oleh seluruh lapisan pemerintahan, mulai dari Pemerintah Pusat hingga Desa. Dengan adanya Stranas, tindakan nyata untuk menurunkan angka stunting dilakukan secara terpadu di semua tingkatan (Stranas, 2023).

Berdasarkan hasil dari laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan, dari 27,7% pada tahun 2019, menjadi 24,4% pada tahun 2021, dan 21,6% pada tahun 2022, dengan sebagian besar kasus terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebesar 6%. Meskipun demikian, jumlah tersebut masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yang menargetkan prevalensi stunting di bawah 20%. Oleh karena itu, Pemerintah berupaya menurunkan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024 (Lestari, 2023). Sebagai bagian dari upaya ini, KKN MAs mengadakan penyuluhan bertema "Cegah itu Penting" dengan tujuan mengurangi peningkatan angka stunting serta membantu Indonesia mencapai target *World Health Organization* (WHO), khususnya di Desa Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Penyuluhan bertema "Cegah itu Penting" tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan pembuatan pudding labu kuning yang merupakan makanan bergizi. Kegiatan ini menjelaskan bahwa memenuhi kebutuhan gizi anak tidak selalu harus menggunakan bahan mahal, seperti ikan salmon. Kelompok 18 KKN MAs ingin menekankan bahwa sayuran dan tanaman lokal, seperti labu kuning dapat dimanfaatkan dengan baik, selain harga terjangkau dan mudah didapatkan, labu kuning juga memiliki gizi yang cukup untuk mendukung gizi anak.

2. Metode

Program Kerja dari Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah (KKN MAs) di Desa Gedongan, salah satunya mengenai penyuluhan stunting dengan tema "Cegah Stunting itu Penting" dan Pemberian Makanan Tambahan pada balita yang didampingi langsung oleh Ibu Bidan Desa Gedongan, yaitu Ibu Lusi. Dilakukan juga pembuatan produk pencegah stunting dan sebagai pemberian makanan tambahan, yakni pudding labu kuning. Penyuluhan program kerja dilaksanakan pada Selasa, 13 Agustus 2024 di Posyandu Ngudi Laras 2 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB bertempat di rumah salah satu kader posyandu yang diikuti oleh 35 peserta. Posyandu tersebut adalah tempat pemeriksaan kesehatan balita pertama yang dilakukan di Desa Gedongan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, seperti penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan ibu hamil dan lain-lain.

Tahapan penyuluhan dibagi menjadi dua, pertama, pemberian materi cegah stunting dengan pembagian leaflet yang memuat definisi, dampak, akibat, penyebab serta pencegahan stunting. Kemudian kedua, pemberian materi dengan pembagian leaflet dan spanduk terkait contoh beberapa menu makanan tambahan yang berdasarkan pengelompokan usia balita. Materi Pemberian makanan tambahan tersebut memuat nilai gizi, komposisi, kandungan, dan cara pembuatan pudding labu kuning, serta menunjukkan hasil produk pemberian makanan, yaitu pudding labu kuning. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab kepada *post*-bindu dan kader posyandu.

3. Hasil dan Pembahasan

Stunting di Sukoharjo hingga Tingkat Desa

Gedongan adalah desa yang terletak di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Dukuh Gedongan dan Dukuh Butuh merupakan bagian dari desa ini. Desa Gedongan berbatasan dengan Desa Jetis dibagian Utara dan Barat, perbatasan Klaten dibagian Selatan, dan Desa Mancasan dibagian Timur. Desa Gedongan memiliki kurang lebih 3,477 jiwa.

Isu stunting tidak hanya berlaku disebagian wilayah, tetapi seluruh wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah wilayah Sukoharjo yang berada di Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan bahwa angka stunting di Sukoharjo, meliputi 9,61% ditahun 2021, 13,40% di tahun 2022, dan 13,40% di tahun 2023 (sukoharjokab, 2024). Sebagai wujud mencapai Prioritas dan Fokus Pembangunan Daerah 2025, terutama dalam penguatan kualitas sumber daya manusia, Pemerintah Sukoharjo terus menunjukkan komitmennya dalam menurunkan angka stunting dengan menghadirkan program-program yang terintegrasi (Portal-Suko, 2024).

Strategi Peningkatan Gizi Untuk Mencegah Stunting di Desa Gedongan

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, tingkat stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5%, hanya mengalami penurunan 0,1% dari tahun sebelumnya yang berada di angka 21,6%. Salah satu alasan lambatnya penurunan ini adalah karena belum ditemukannya model pelaksanaan yang efektif untuk program yang telah dirancang. Menteri Kesehatan mengungkapkan bahwa terdapat hambatan dalam penerapan di lapangan, sehingga program penanggulangan stunting belum dapat berjalan dengan maksimal (Dinkes Papua, 2024).

Desa Gedongan yang merupakan wilayah bagian Sukoharjo turut terlibat dalam menekan angka penurunan stunting. Ditemukan data bahwa di Desa Gedongan jumlah ibu hamil sebanyak 20 orang, anak-anak 234 orang, kasus stunting pada anak sebanyak 2 orang, dan ibu hamil yang berpotensi stunting sebanyak 4 orang (Bestarinesia, 2024). Hal tersebutlah yang mendorong KKN MAs untuk melaksanakan program terkait penyuluhan stunting di Desa Gedongan dengan sasaran utama, yakni balita dan ibu hamil. Pada awal pelaksanaan, kelompok 18 KKN MAs memulai penyuluhannya dengan memaparkan terkait definisi stunting dan bahayanya bagi pertumbuhan anak. Selanjutnya, peserta KKN MAs yang di dampingi langsung oleh bidan setempat, yaitu bidan Lusi juga membagikan puding labu kuning beserta leaflet yang telah berisikan penjelasan mengenai stunting dan gizi lengkap untuk anak.



Gambar 1. Penyuluhan Stunting Posyandu Ngudi Laras 2

Pudding labu kuning menjadi salah satu mpmasi pilihan yang memiliki kandungan gizi cukup lengkap dan kaya akan nutrisi karena memiliki kandungan zat besi, vitamin A, Fospor, Kalsium, Vitamin C, Protein, Vitamin B1, dan Karboidrat yang mana dapat meningkatkan asupan zat gizi pada tumbuh kembang anak sehingga dapat mencegah stunting sejak dini (Putri, 2022).

Disamping itu, kelompok 18 KKN MAs juga aktif dalam membantu bidan di setiap kegiatan rutin posyandu, seperti pelaksanaan kelas ibu hamil dan edukasi mengenai pijat pada bayi. Kelas ibu hamil menjadi instrumen yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, cara pencegahan, dan dampaknya. Kelas ini hadir sebagai sarana yang tidak hanya memahami perubahan bentuk tubuh pada ibu hamil, persalinan, dan perawatan bayi, tetapi juga agar ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pemenuhan nutrisi sejak hamil hingga bayi berusia dua tahun (1000 hari pertama kehidupan). Sedangkan edukasi terkait pijat pada bayi (*baby massage*) ialah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan berat badan pada anak. *Baby massage* adalah pemijatan dengan cara melakukan usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) di permukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh yang memberikan efek rileks pada tubuh bayi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah serta mempengaruhi otot dan sistem pernafasan.

4. Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya penyuluhan terkait stunting dengan tema “Cegah itu Penting” diharapkan prevalensi stunting di Desa Gedongan dapat berkurang dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut. Selain itu, menekan peningkatan angka stunting memerlukan pendekatan multifaset yang melibatkan pemberdayaan masyarakat, kerja sama antar sektor, edukasi, keterlibatan pemerintah, dan hadirnya program yang berbasis masyarakat, sehingga laju kenaikan stunting dapat dicegah.

Ucapan Terima Kasih

Kelompok 18 Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah ‘Aisyiyah (KKN MAs) berterima kasih kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA) karena telah membantu kami menjalankan program KKN MAs pada tahun 2024. Selama kegiatan KKN berlangsung, kami berterima kasih atas fasilitas dan sarana prasarana yang telah disediakan untuk mendukung proses kami. Kami merasa sangat terbantu dalam menjalankan program yang direncanakan yang dapat berdampak positif pada masyarakat. Kami berharap kolaborasi ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang. Saya berterima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Referensi

- AR, A. H. (2022). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya*. djkn.kemenkeu.go.id.
- Bestarinesia. (2024). *Pembuatan Info Pelayanan Kesehatan di Desa Gedongan Oleh Mahasiswa KKN; Mudahkan Akses Data Kesehatan Bagi Masyarakat*. Bestarinesia.com.
- Dinkes Papua. (2024). *Menkes Budi Soroti Lambatnya Penurunan Angka Stunting di Indonesia*. dinkes.papua.go.id.
- Hardiyanto Rahman, et al. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia. *Akreditasi Jurnal Nasional Sinta 4, VIII*.
- Lestari, T. R. (2023). *Stunting di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya*. XV.
- Portal-Suko. (2024). *1000 Hari Pertama Kehidupan, Langkah Cepat Penurunan Stunting di Sukoharjo Sampai Tingkat Desa*. sukoharjokab.go.id.
- Putri, N. L. (2022). *Cegah Stunting dengan Edukasi Pangan B2SA dan Puding Labu Kuning*. kompasiana.com.
- Stranas. (2023). *Stunting di Indonesia Turun Berkat Komitmen Semua Level Pemerintahan*. stunting.go.id.
- sukoharjokab. (2024). *Data Stunting Balita Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan e-PPGBM (Jiwa), 2022-2023*. sukoharjokab.bps.go.id.
- Rinanda, Isma, and Sarjito Sarjito. "Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Kasus Stunting Di Desa Dasan Tapen." *Abdi Geomedisains*, 2023, pp. 100–05. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.422>.
- Aras, Dara Ugi, et al. "Monitoring Dan Edukasi Status Gizi Dan Imunisasi Dengan Metode Face-To-Face Untuk Mewujudkan Generasi Bebas Stunting: Monitoring And Education on Nutritional Status and Immunization Using Face-To-Face Method To Accomplish Stunting-Free Generation." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Sept. 2023, pp. 89–95. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v3i2.2019>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
